

## KAJIAN PERSEPSI DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*) MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA LEMBAH ASRI SERANG DI DESA SERANG KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA

Esti Sarjanti <sup>(1)</sup>, Nur Kartika Rahmawati <sup>(2)</sup>, Sigid Sriwanto <sup>(3)</sup>;

Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : [esti.sargeo@gmail.com](mailto:esti.sargeo@gmail.com) <sup>(1)</sup>, [nurkartikar@gmail.com](mailto:nurkartikar@gmail.com) <sup>(2)</sup> [sigid.sgeo@gmail.com](mailto:sigid.sgeo@gmail.com) <sup>(3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan dampak berganda (*multiplier effect*) untuk pengembangan objek pariwisata lembah asri serang (D'LAS) di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Data yang digunakan yaitu data primer berupa persepsi, pendapatan dan pengeluaran tenaga kerja, pelaku usaha dan wisatawan yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja berjumlah 30 orang, pelaku usaha berjumlah 47 orang dan wisatawan yang tak pasti. Sampel tenaga kerja dan pelaku usaha diperoleh menggunakan teknik *random sampling* (20%) dari populasi dengan jumlah 14 orang tenaga kerja dan 16 orang pelaku usaha, sedangkan wisatawan berjumlah 20 orang yang diambil dengan teknik *incidental sampling*. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan *multiplier effect*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu persepsi tenaga kerja memberikan penilaian sebesar 87,3% dan pelaku usaha memberikan penilaian sebesar 86,8% yang artinya kondisi objek pariwisata sangat baik, sedangkan wisatawan memberikan penilaian sebesar 73,8% dengan kategori baik terhadap kondisi objek Dampak berganda (*multiplier effect*) bagi masyarakat meliputi dampak langsung, tidak langsung dan lanjutan yang dihitung dengan rumus *multiplier effect*. Hasil *Keynesian Income Multiplier* diperoleh sebesar 7,9 yang artinya dampak berganda memberikan dampak ekonomi yang besar terhadap kegiatan wisata karena nilainya diperoleh lebih besar dari 1 (1), sedangkan *Ratio Income Multiplier* Tipe I diperoleh sebesar 1,6 dan *Ratio Income Multiplier* Tipe II sebesar 1,9 artinya dampak ekonomi telah memberikan dampak yang besar karena nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe I dan *Ratio Income Multiplier* Tipe II lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ).

Kata Kunci: Pariwisata, Persepsi, Multiplier Effect

### PENDAHULUAN

Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa membuat negara ini memiliki tempat wisata alam yang begitu banyak. Kekayaan akan sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia, menjadi potensi untuk mengembangkan industri pariwisata. Menurut Utami dan Mahadewi (2012) Pariwisata ialah sebagai industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup dan sektor produksi lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah menempatkan sektor pariwisata sebagai prioritas pembangunan penggerak ekonomi masyarakat.

Di Pulau Jawa, khususnya di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018, terdapat 238 Desa wisata yang tersebar diberbagai Kabupaten atau Kota (DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah, 2018). Desa wisata tersebut memiliki potensi wisata yang beragam seperti alam, budaya maupun hasil kerajinan masyarakat untuk menarik wisatawan datang mengunjunginya.

Daerah yang mengembangkan Desa wisata adalah Kabupaten Purbalingga. Kabupaten

Purbalingga merupakan daerah yang memiliki beberapa objek pariwisata yang menarik salah satunya yang terdapat di Desa Wisata Serang (Surat Keputusan Bupati Purbalingga No.413.1/81 Tahun 2010). Panorama alam menjadi pusat perhatian yang menarik seperti adanya lahan pertanian hortikultura yang tersusun rapih, hamparan kebun stroberi serta bisa melihat dengan jelas indahnya puncak Gunung Slamet yang merupakan gunung terbesar di Pulau Jawa.

Tempat destinasi wisata yang terkenal di Desa Serang yaitu D'LAS (Desa Lembah Asri Serang). Berbagai atraksi dan wahana menarik yang dibuat pengelola wisata menjadikan sebagai daya tarik wisatawan. Objek dan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran untuk berwisata (Undang-undang Kepariwisataan No.10 Tahun 2009), tanpa adanya Objek dan daya tarik wisata tentu dalam pengembangan akan mengalami kendala dan sedikit wisatawan yang akan berkunjung.

Objek pariwisata lembah asri serang pada tahun 2018 rata-rata pengunjung perbulannya sebanyak 32,367 wisatawan (Data Primer, 2019), namun banyaknya pengunjung belum memenuhi standarisasi nasional yaitu sebanyak 50.000 wisatawan perbulan. Kurangnya kunjungan wisata tersebut mengakibatkan timbulnya persepsi masyarakat yang masih buruk dan dampak ekonomi masyarakat yang masih kecil.

Secara formal menurut Brida dan Zapata (2010), para peneliti tentang pariwisata menilai dari segi aspek ekonomi. Dalam kegiatan pariwisata akan menghasilkan dampak ekonomi yang terdiri dari dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan (META, 2001). Dengan adanya kegiatan pariwisata telah memberikan dampak, dari segi penggunaan lahannya, persepsi maupun kondisi ekonomi masyarakat di Desa Serang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan suatu pengkajian meliputi persepsi dan dampak berganda (*multiplier effect*) pada pengembangan objek pariwisata lembah asri serang di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu: 1) Mengidentifikasi persepsi tenaga kerja, pelaku usaha dan wisatawan terhadap Objek Pariwisata Lembah Asri Serang di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. 2) Menganalisis dampak berganda (*multiplier effect*) pada pengembangan Objek Pariwisata Lembah Asri Serang di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

## **TELAAH PUSTAKA**

Pariwisata dalam pengertiannya di dalam Undang-undang Kepariwisataan No.10 Tahun 2009 diartikan sebagai pariwisata yang merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Selain itu juga pariwisata sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Pendit, 1990).

### **Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas (Arjana, 2016).

Berbagai daerah mempunyai rencana pengembangan pariwisata untuk dapat mengembangkan objek atau atraksi wisata maupun rencana pengembangan secara regional ataupun nasional. Menurut Suwanto (2014) terdapat 5 unsur pokok yang menunjang pengembangan pariwisata di daerah yaitu: Objek dan Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tata Laksana atau Infrastruktur serta Masyarakat dan Lingkungan.

## Jenis Pariwisata

Adapun jenis wisata yang telah dikenal di masa ini menurut Pendit (1990), antara lain sebagai berikut :

### a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni mereka.

### b. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah perjalanan yang dilakukan ke proyek - proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun melihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur disekitar perkebunan yang dikunjungi.

### c. Wisata Sosial

Wisata sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

### d. Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam adalah wisata yang di selenggarakan atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha - usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariannya di lindungi oleh undang-undang.

## Dampak Pariwisata

Menurut Faizun (2009), dampak pariwisata adalah perubahan - perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum ada kegiatan pariwisata dan setelah ada kegiatan pariwisata. Keuntungan dari adanya pariwisata di suatu daerah yaitu dapat menambah pemasukan ataupun pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, menunjang gerak pembangunan di daerah, dan merangsang pertumbuhan kebudayaan asli daerah (Spillane, 1991)

Menurut Suwanto (2004) Sektor pariwisata mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa yaitu dilihat dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara. Sebagai penghasil devisa yang diandalkan, pembangunan pariwisata dapat mendukung kelanjutan pembangunan nasional.

## Persepsi

Menurut Slameto (2010), Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium. Jika dikaitkan dengan persepsi terhadap kondisi wisata adalah penilaian yang diberikan oleh tenaga kerja, pelaku usaha, dan wisatawan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi wisata.

## Konsep Multiplier Effect

*Multiltiplier effect* merupakan suatu keterkaitan langsung dan tidak langsung yang kemudian mendorong adanya kegiatan pembangunan diakibatkan oleh kegiatan pada bidang tertentu baik

bersifat positif maupun negatif yang menggerakkan kegiatan di bidang - bidang lain (Lestari, 2015). Nilai *multiplier effect* sendiri adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran wisatawan akan menstimulasi pengeluaran lebih lanjut, sehingga pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi ditingkat lokal.

Menurut META (2001), formula untuk menghitung nilai pengganda dari pengeluaran wisatawan yaitu; (1) Lokal pendapatan *Keynesian Multiplier* dimana nilai yang dihasilkan dari pengeluaran lebih atau pengurangan dari pengeluaran yang digandakan untuk mengetahui penambahan dan pengurangan pendapatan lokal. *Keynesian* merupakan metode terbaik untuk merefleksikan keseluruhan dampak dari pengeluaran lebih dari wisata. (2) Rasio Pendapatan Multiplier adalah nilai yang diperoleh dari peningkatan dan penurunan pendapatan langsung dari ekonomi lokal yang digandakan untuk memperoleh hasil peningkatan dan penurunan total pendapatan lokal.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yang dilakukan di Objek Pariwisata Lembah Asri Serang Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

### *Populasi dan Sampel*

Penentuan Populasi dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja berjumlah 30 orang, pelaku usaha berjumlah 47 orang dan wisatawan yang tak pasti. Sampel tenaga kerja dan pelaku usaha diperoleh menggunakan teknik *random sampling* dengan rumus (Sugiyono (2016)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

N= Jumlah populasi

e = Galat (*error*) yang dapat diterima (20%)

Diperoleh jumlah responden untuk tenaga kerja adalah sebanyak 14 orang pelaku usaha sebanyak 16 orang, sedangkan wisatawan berjumlah 20 orang yang diambil dengan teknik *incidental sampling*.

### *Metode Pengumpulan Data*

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dengan yang dikumpulkan menggunakan kuesioner, berupa kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka.

### *Metode Analisis Data*

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan analisis dampak berganda (*Multiplier Effect*).

#### a. Analisis Persepsi Masyarakat

Dalam membahas persepsi peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persepsi dilakukan untuk menilai objek wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan sikap masyarakat sehingga mengetahui buruk baiknya kondisi objek wisata. Penilaian menggunakan Skala likert dengan rentan skor 1 sampai 4, dimana 1 = buruk, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

b. Analisis *Multiplier Effect*

Berdasarkan META (2001) dalam mengukur dampak ekonomi kegiatan pariwisata ditingkat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu; *Keynesian Local Income Multiplier* dan *Income Multiplier Ratio*. Secara sistematis dirumuskan :

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier tipe I} = \frac{D + N}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier tipe II} = \frac{D + N + U}{D}$$

Dimana :

E : Jumlah pengeluaran pengunjung (rupiah)

D : Pendapatan pemilik usaha yang di peroleh secara langsung dari E

N : Pendapatan tenaga kerja yang di peroleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

U : Pengeluaran tenaga kerja yang di peroleh secara lanjutan dari E (rupiah)

Kriteria :

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol ( $\leq 0$ ), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.
2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah.
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

## HASIL

### *Gambaran Objek Pariwisata*

Objek pariwisata lembah asri serang berada di Desa Serang dengan Letak Astronomis pada  $7^{\circ}13'31.00''$ - $7^{\circ}16'31.58''$  LS dan  $109^{\circ}14'3.19''$ - $109^{\circ}19'8.35''$  BT (Google Earth, 2019). Tipe iklim di Desa Serang termasuk tipe hujan golongan C, dengan sifat fisik agak basah. berada pada ketinggian 650 - 1200 mdpl dengan suhu diantara 18 - 24°C. Luas objek pariwisata ini sekitar 8 hektar. Objek pariwisata lembah asri serang mempunyai potensi berupa panorama alam yang masih asri serta udara yang sejuk.

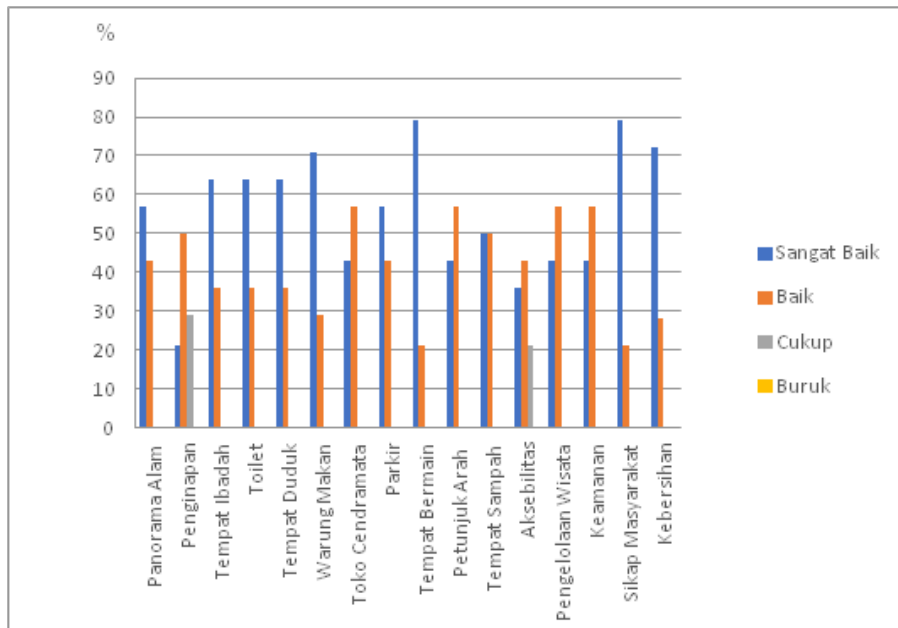
Selain itu, berbagai atraksi dan wahana menarik seperti flying fox, high rope, mengendarai ATV, berkuda dan menaiki kereta odong-odong untuk mengitari objek wisata. Pengunjung yang suka berfoto disediakan area kebun bunga dengan aneka warna dan macam bunga, serta terdapat kebun stroberi yang siap dipetik sendiri oleh para pengunjung. Tiket masuk wisata ini sebesar Rp 10.000. (Lampiran Gambar 4. Peta Objek Pariwisata Lembah Asri Serang).

### *Persepsi Tenaga Kerja*

Persepsi tenaga kerja terhadap kondisi objek wisata lembah asri serang memberikan penilaian sangat baik, seperti panorama alam, tempat ibadah, toilet, tempat duduk, warung makan, parkir, tempat bermain, sikap masyarakat dan kebersihan. Persentase paling tinggi mencapai 80%, pada tempat bermain dan sikap masyarakat.

Persepsi tenaga kerja yang memberikan penilaian cukup terdapat disarana penginapan dan aksebilitas. Hal itu dikarenakan penginapan di Desa Serang masih sedikit dan perlu adanya promosi

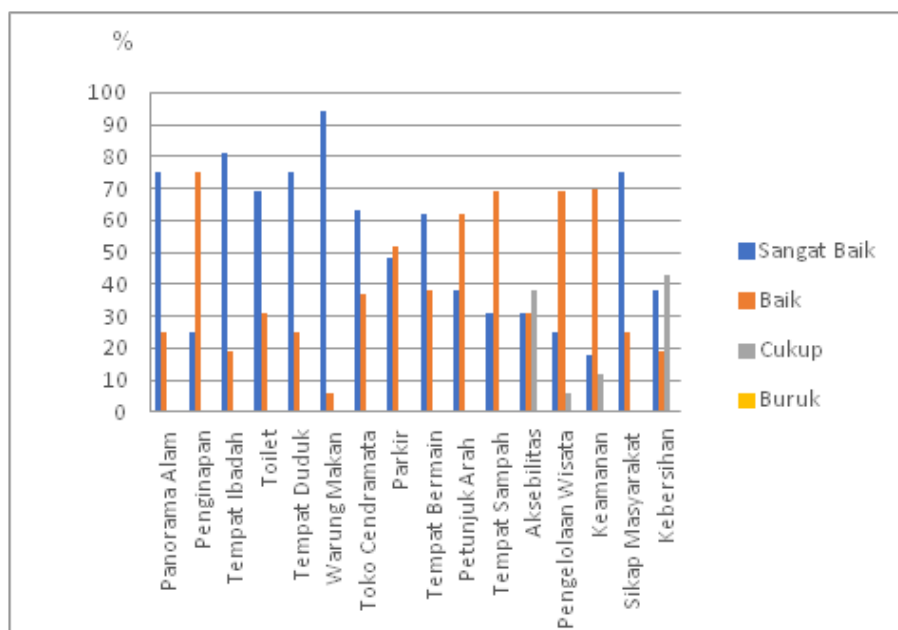
terhadap para wisatawan yang berkunjung dan jaringan aksesibilitas perlu adanya perbaikan untuk jalan menuju objek pariwisata lembah asri.



Gambar 1. Persepsi Tenaga Kerja

### Persepsi Pelaku Usaha

Persepsi pelaku usaha pada objek pariwisata lembah asri, pelaku usaha memberikan penilaian sangat baik. Persentase yang paling tinggi mencapai 90%, pada warung makan dengan kategori sangat baik. Persentase persepsi pelaku usaha yang memberikan penilaian yang cukup yaitu pada kebersihan karena masih terdapat wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Penilaian cukup selanjutnya yaitu pada jaringan aksesibilitas, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa pelaku usaha yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi objek wisata serta jalannya yang masih rusak.



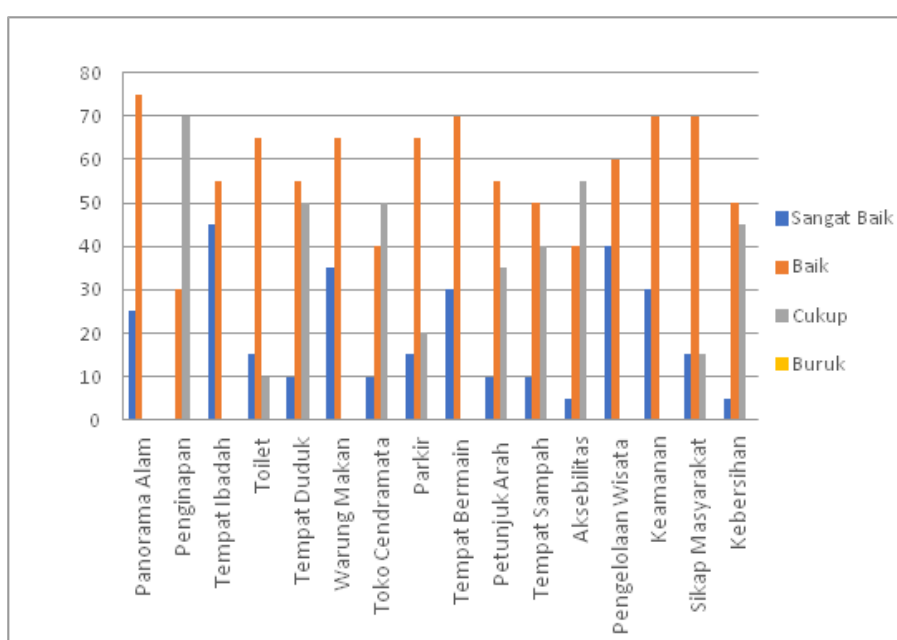
Gambar 2. Persepsi Pelaku Usaha



### Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan pada objek wisata lembah asri secara umum memberikan penilaian yang baik. Persentase persepsi wisatawan yang memberikan penilaian sangat baik yaitu pada tempat ibadah mencapai 45%, dimana fasilitas untuk beribadah bagi wisatawan memadai seperti adanya tempat wudhu, peralatan sholat dan kebersihan. Hal tersebut jarang ditemui di tempat wisata lain.

Persepsi wisatawan memberikan penilaian baik paling tinggi mencapai 75%, pada panorama alam dan sikap masyarakat. Panorama alam di objek wisata lembah asri sangatlah asri sehingga menarik banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati udara yang sejuk. Wisatawan memberikan penilaian yang cukup yaitu pada penginapan sebesar 70% karena belum banyak *homestay* yang tersedia dan wisatawan kebanyakan datang dari lokal daerah dan jaringan aksesibilitas sebesar 55%, karena untuk menuju objek wisata lembah asri jalannya menanjak dan berkelok, selain itu juga banyak jalan yang rusak atau berlubang.



Gambar 3. Persepsi Wisatawan

### Multiplier Effect

Kawasan objek pariwisata lembah asri serang telah memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi dari kegiatan wisata tersebut yaitu dampak langsung yang berarti pengeluaran wisatawan yang diterima langsung oleh unit usaha berupa pengeluaran untuk pembelian baik berupa konsumsi maupun souvenir, sedangkan jenis pengeluaran yang diterima langsung oleh pihak pengelola berupa pembelian tiket, wahana, parkir, dan toilet.

Unit usaha memperoleh total pendapatan sebesar Rp 36.600.000,- per bulan. Pihak pengelola berdasarkan data pada bulan April tahun 2019, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 120.654.000,- oleh karena itu, dampak langsung yang dihasilkan berupa penjumlahan pendapatan unit usaha dan pihak pengelola sebesar Rp 157.254.000,-

Dampak tidak langsung yang berarti Pendapatan pihak pengelola yang berasal dari unit usaha dalam bentuk pembayaran pajak, kebersihan, dan biaya operasional (biaya sewa dan listrik). Jumlah tenaga kerja lapang di kawasan Objek Pariwisata Lembah Asri Serang sebanyak 14 orang. Pendapatan tenaga kerja lokal di kawasan wisata ini sebesar Rp 20.500.000,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.464.285,- perbulan. Sedangkan pendapatan pihak pengelola yang berasal

dari unit usaha sebesar Rp 4.040.000,- perbulan.

Dampak lanjutan yang berarti pengeluaran tenaga kerja untuk pembelian konsumsi di unit usaha yang berada di dalam lokasi wisata. Tenaga kerja mengeluarkan total biaya konsumsi sebesar Rp 4.700.000,- perbulan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 335.714,- per bulan. Biaya yang diterima unit usaha kembali digunakan oleh unit usaha untuk membeli keperluan bahan usaha.

Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan nilai *Keynesian Income Multiplier* adalah sebesar 7,9 artinya peningkatan pengeluaran wisatawan dalam sekali berkunjung sebesar Rp 700.000,- akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja, pihak pengelola, dan unit pelaku usaha sebesar Rp 790.000,-. *Ratio income multiplier Tipe I* diperoleh dengan nilai 1,6 yang artinya pendapatan unit usaha meningkat sebesar Rp 100.000,- dari pengeluaran wisatawan yang akan mengakibatkan peningkatan sebesar Rp 160.000,- pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung (berupa pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokal) dan *Ratio income multiplier Tipe II* diperoleh nilai sebesar 1,9 dimana peningkatan Rp 100.000,- pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar Rp 190.000,- pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung, tidak langsung, dan lanjutan (berupa pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan tenaga kerja lokal, dan pengeluarannya untuk konsumsi di tingkat lokal).(Tabel 1)

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1.	<i>Keynesian Income Multiplier</i>	7,9	Dampak ekonomi yang terjadi memberikan dampak ekonomi yang besar terhadap kegiatan wisata karena karena nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> yang diperoleh lebih besar dari 1 ( $\geq 1$ ).
2.	<i>Ratio Income Multiplier Tipe 1</i>	1,6	Dampak ekonomi dikatakan telah memberikan dampak yang besar karena nilai <i>Ratio Income Multiplier Tipe I</i> dan <i>Ratio Income Multiplier Tipe II</i> adalah lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ).
3.	<i>Ratio Income Multiplier Tipe 2</i>	1,9	

Tabel.1 Hasil Efek Berganda (*Multiplier Effect*)

Sumber: Data Primer, 2019

### ***Pembahasan Penelitian***

Objek pariwisata lembah asri serang yang berada di Desa Serang memiliki panorama alam yang masih asri serta udara yang sejuk, sehingga menjadi pusat perhatian bagi para pengunjung. Selain itu adanya daya dukung wahana dan atraksi yang menarik. Pekerjaan masyarakat di Desa Serang yang sebagian besar sebagai petani, menjadikan peluang usaha lebih besar disektor pariwisata seperti mendirikan warung makan, toko, penginapan atau *homestay*, maupun sebagai pemandu wisata.

Secara umum persepsi tenaga kerja memberikan penilaian sebesar 87,3% dan pelaku usaha memberikan penilaian sebesar 86,8% yang artinya kondisi objek pariwisata sangat baik, sedangkan wisatawan memberikan penilaian sebesar 73,8% dengan kategori baik terhadap kondisi objek wisata. Dari penilaian tenaga kerja, pelaku usaha dan wisatawan secara umum memberikan persepsi cukup untuk aksesibilitas, kebersihan dan penginapan.

Objek pariwisata lembah asri serang telah memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi dari kegiatan wisata tersebut yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Hasil penelitian ini didapatkan nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 7.9 untuk, *Ratio Income Multiplier* tipe I dengan nilai 1.6 dan *Ratio Income*



*Multiplier* tipe II sebesar 1,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi objek pariwisata lembah asri serang mampu memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap kegiatan wisata yang ada.

## KESIMPULAN

### *Kesimpulan*

1. Secara umum persepsi tenaga kerja memberikan penilaian sebesar 87,3 % dan pelaku usaha memberikan penilaian sebesar 86,8% yang artinya kondisi objek pariwisata sangat baik, sedangkan wisatawan memberikan penilaian sebesar 73,8% dengan kategori baik terhadap kondisi objek wisata. Dari penilaian tenaga kerja, pelaku usaha dan wisatawan secara umum memberikan persepsi cukup untuk aksesibilitas, kebersihan dan penginapan sehingga pengelola maupun pemerintah daerah perlu adanya perbaikan.
2. Hasil *Multiplier Effect* didapatkan nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 7.9, *Ratio Income Multiplier* tipe I dengan nilai 1.6 dan *Ratio Income Multiplier* tipe II sebesar 1,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi objek pariwisata Lembah Asri Serang mampu memberikan dampak ekonomi yang besar terhadap kegiatan wisata yang ada.

### *Saran*

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

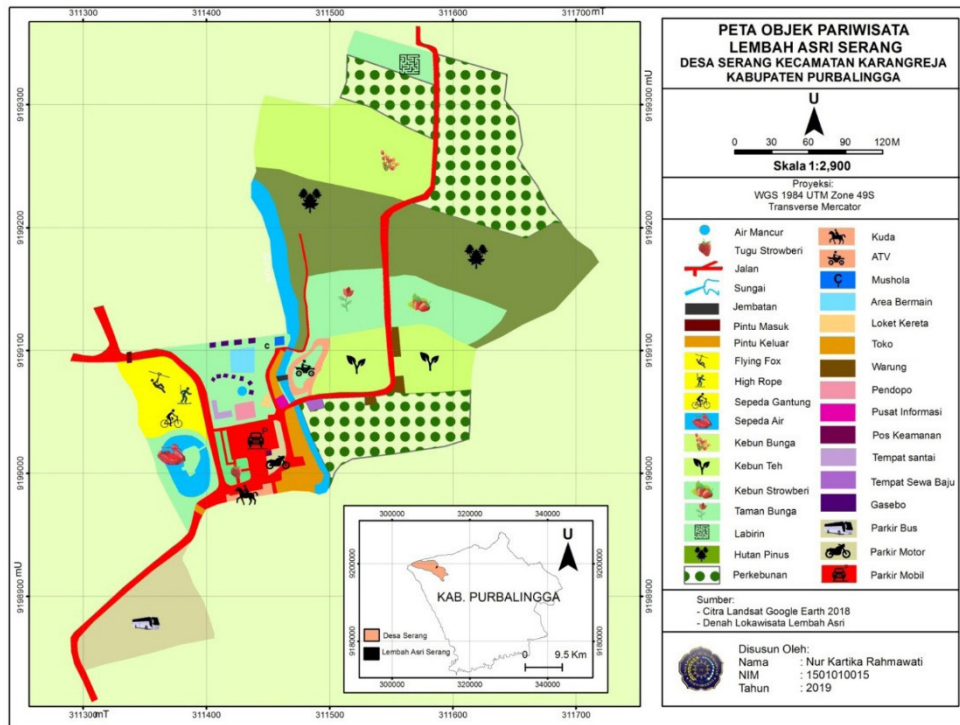
1. Pengelola objek pariwisata lembah asri serang lebih memperhatikan kebersihan kondisi objek wisata.
2. Pemerintah daerah dapat memperbaiki jaringan aksesibilitas untuk menuju Objek Pariwisata Lembah Asri Serang agar dapat terjangkau atau lebih mudah dalam perjalanan.
3. Penelitian lanjutan dapat memperhatikan unsur pariwisata yang belum diteliti seperti promosi (Pemasaran) melalui web atau media, sarana perbankan (ATM) dan sarana kesehatan.

## REFERENSI

- Arjana, I Gusti. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Brida, J.G & Zapata, S. (2010). Cruise Tourism: Economic, Sosio-Cultural and Enviromental Impact, *Int.J Leisure and Tourism Marketing* 1 (3), 205-226
- Faizun, Moh. (2009). Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Pada Masyarakat Setempat Di Kabupaten Jepara. *Tesis Program Pascasarjana*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, Ayu. (2015). Analisis *Multiplier Effect* Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Mesuji. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung: Lampung
- META (Marine Ecotourism for Atlantic Area). (2001). *Planning for Marine Ecotourism in EU Atlantic Area*. University of The West Of England, Bristol.
- Pendit, Nyoman S. (1990). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradya Paramita.
- Spillane, James J. (1991). *Ekonomi Pariwisata; Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Slameto. (2010 ). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Surat\_Keputusan\_Bupati\_Purbalingga/No.413.1/81. (2010). Tentang Penetapan Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Sebagai Desa Wisata: Kabupaten Purbalingga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI tentang Kepariwisataaan.

Utama & Mahadewi (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.



Gambar 4. Peta Objek Pariwisata Lembah Asri Serang